

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Praktik Klinik Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan Di RSD Idaman Banjar Baru

Sopia^{1*}, Ika Lestiani², Rusdiana³, Martini Nur Sukmawaty⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Stikes Intan Martapura

Open 6 Access Freely Available Online

Dikirim: 9 Juli 2026

Direvisi: 15 Agustus 2026

Diterima: 15 Agustus 2026

***Penulis Korespondensi:**

E-mail:

sopia2205@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan yang meningkatkan risiko penularan infeksi di rumah sakit. Salah satu upaya pencegahannya adalah penerapan kebersihan tangan sesuai standar *Five Moments for Hand Hygiene*. Kepatuhan kebersihan tangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 52 mahasiswa praktik klinik yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang infeksi nosokomial serta lembar observasi kepatuhan kebersihan tangan berdasarkan *Five Moments for Hand Hygiene*. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan ($p=0,021$; $r=0,320$). Selain itu, terdapat hubungan antara sikap tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan ($p=0,016$; $r=0,333$). Kedua hubungan bersifat positif dengan kekuatan hubungan rendah. **Simpulan:** Pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial berhubungan dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru.

Kata kunci: infeksi nosokomial, pengetahuan, sikap, kepatuhan, kebersihan tangan, mahasiswa

ABSTRACT

Background: Nosocomial infections remain a health problem that increases the risk of infection transmission in hospitals. One of the most effective prevention measures is the implementation of hand hygiene based on the *Five Moments for Hand Hygiene* standard. Hand hygiene compliance may be influenced by the knowledge and attitudes of clinical practice students regarding nosocomial infections. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitudes regarding nosocomial infections and hand hygiene compliance among clinical practice students at RSD Idaman Banjarbaru. **Methods:** This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 52 clinical practice students selected using an accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires assessing knowledge and attitudes regarding nosocomial infections and an observation checklist of hand hygiene compliance based on the *Five Moments for Hand Hygiene*. Data were analyzed using the Spearman Rank test. **Results:** There was a significant relationship between knowledge regarding nosocomial infections and hand hygiene compliance ($p=0.021$; $r=0.320$). In addition, a significant relationship was found between attitudes regarding nosocomial infections and hand hygiene compliance ($p=0.016$; $r=0.333$). Both relationships were positive with low correlation strength. **Conclusion:** Knowledge and attitudes regarding nosocomial infections were associated with hand hygiene compliance among clinical practice students at RSD Idaman Banjarbaru.

Keywords: nosocomial infection, knowledge, attitude, hand hygiene compliance, students.

PENDAHULUAN

Healthcare-Associated Infections (HAIs) atau infeksi nosokomial masih menjadi masalah utama dalam pelayanan kesehatan di berbagai negara karena berdampak pada peningkatan morbiditas, mortalitas, lama rawat inap, serta biaya pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Raoofi et al. (2023), kejadian *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) secara global tercatat sebesar 0,14%. Distribusi prevalensi menunjukkan bahwa wilayah Afrika memiliki angka kejadian tertinggi, kemudian disusul oleh kawasan Asia Tenggara dan Mediterania Timur. Selain itu, prevalensi HAIs cenderung lebih tinggi pada negara berpenghasilan rendah, yaitu mencapai 0,32%, dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi yang hanya sebesar 0,06%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Goh, et al. (2023) melaporkan bahwa prevalensi HAIs di kawasan Asia Tenggara mencapai 21,6%. Di antara negara-negara di kawasan tersebut, Indonesia termasuk negara dengan prevalensi HAIs yang relatif tinggi, yaitu sebesar 30,4%, sedangkan Singapura memiliki prevalensi yang lebih rendah, yakni 8,4%. Sejalan dengan temuan tersebut, angka kejadian HAIs di Indonesia masih tergolong tinggi. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi HAIs mencapai 15,74%, lebih tinggi dibandingkan negara maju yang berkisar antara 4,8–15,5%. Selain itu, survei yang dilakukan pada 10 rumah sakit umum pendidikan di Indonesia menunjukkan angka kejadian infeksi nosokomial berkisar antara 6–16% dengan rata-rata sebesar 9,8% (Rois, U., et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa infeksi nosokomial masih menjadi tantangan penting dalam pelayanan kesehatan sehingga memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan. Sebagai bentuk komitmen dalam menekan angka *Healthcare-Associated Infections* (HAIs), pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Melalui peraturan tersebut, setiap rumah sakit diwajibkan menyelenggarakan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), termasuk penerapan kebersihan tangan sesuai standar *Five Moments for Hand Hygiene* yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO). Kepatuhan terhadap kebersihan tangan merupakan salah satu langkah paling efektif dalam memutus rantai penularan infeksi dan menjadi indikator penting dalam upaya

peningkatan mutu pelayanan serta keselamatan pasien di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSD Idaman Banjarbaru, phlebitis merupakan jenis infeksi nosokomial yang paling sering ditemukan selama tahun 2025 dengan rata-rata kejadian sebesar 4,41%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko HAIs masih ada dan memerlukan perhatian dari seluruh tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa praktik klinik yang terlibat langsung dalam pelayanan pasien. Mahasiswa praktik klinik memiliki intensitas kontak yang tinggi dengan pasien sehingga berpotensi menjadi bagian dari rantai transmisi infeksi apabila tidak mematuhi prosedur kebersihan tangan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan kebersihan tangan, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada mahasiswa praktik klinik di RSD Idaman Banjarbaru masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSD Idaman Banjarbaru pada bulan April–Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik di RSD Idaman Banjarbaru. Sampel penelitian berjumlah 52 mahasiswa praktik klinik yang menjadi responden penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan mahasiswa praktik klinik yang ditemui dan bersedia menjadi responden selama periode penelitian serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan lembar observasi kepatuhan kebersihan tangan. Kuesioner pengetahuan dan sikap tentang infeksi nosokomial diadopsi dari instrumen penelitian Mawo, F. H. M., dan Abdullah, A. A. (2024). Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang infeksi nosokomial, sedangkan kuesioner sikap digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Karena kuesioner pengetahuan dan sikap diadopsi dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Instrumen untuk mengukur kepatuhan kebersihan tangan menggunakan lembar observasi yang diadopsi dan dimodifikasi dari instrumen Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Pambalah Batung Amuntai serta disusun berdasarkan standar *Five Moments For Hand Hygiene* yang diterapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terpapar cairan tubuh pasien, setelah menyentuh pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden. Peneliti memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap kepada mahasiswa praktik klinik yang telah memenuhi kriteria sebagai responden. Setelah kuesioner diisi, peneliti melakukan observasi terhadap kepatuhan kebersihan tangan mahasiswa praktik klinik menggunakan lembar observasi berdasarkan *Five Moments For Hand Hygiene*. Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya,

diolah, dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dan persentase dari variabel pengetahuan, sikap, dan kepatuhan kebersihan tangan. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05.

Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk analisis univariat, serta tabel hasil analisis bivariat yang memuat nilai koefisien korelasi (*r*) dan *p-value* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan mahasiswa praktik mengenai pencegahan infeksi nosokomial.

Adapun berdasarkan data yang telah dikumpulkan, serta mengacu pada tujuan penelitian dan instrumen pengukuran yang digunakan, maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial

No	Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	44	84,6
2	Cukup	8	15,4
3	Kurang	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 52 responden, sebagian besar mahasiswa praktik klinik memiliki tingkat pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial yaitu sebanyak 44 responden (84,6%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (15,4%),

dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang (0%).

Sikap Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial

No	Sikap Mahasiswa Praktik Klinik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	46	88,5
2	Cukup	6	11,5
3	Kurang	0	0
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 52 responden, sebagian besar mahasiswa praktik klinik memiliki sikap baik tentang infeksi nosokomial yaitu sebanyak 46 responden (88,5%), sedangkan responden dengan sikap cukup

sebanyak 6 responden (11,5%), dan tidak ada responden dengan sikap yang kurang (0%).

Kepatuhan Kebersihan Tangan Mahasiswa Praktik Klinik

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kebersihan Tangan Mahasiswa Praktik Klinik

No	Sikap Mahasiswa Praktik Klinik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	32	61,5
2	Tidak Patuh	20	38,5
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh sebanyak 32 orang (61,5%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 20 orang (38,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik

tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan. Analisis dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis bivariat disajikan sebagai berikut.

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan Di RSD Idaman Banjarbaru

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan Di RSD Idaman Banjarbaru

DPRD Kabupaten Banjarnegara								
No	Pengetahuan	Kepatuhan Kebersihan Tangan						<i>p value</i>
		Patuh (>85%)		Tidak Patuh (<85%)		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	30	68,2	14	31,8	44	100,0	0,021
2	Cukup	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
Total		32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji Spearman Rank dengan nilai *p-value* sebesar 0,021 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan.

Hubungan Sikap Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan Di RSD Idaman Banjarbaru

Tabel 5

Hubungan Sikap Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan Di RSD Idaman Banjarbaru

KSD Rumah Banjarbaru								
No	Pengetahuan	Kepatuhan Kebersihan Tangan						<i>p value</i>
		Patuh (>85%)		Tidak Patuh (<85%)		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	31	67,4	15	32,6	46	100,0	0,016
2	Cukup	1	16,7	5	83,3	6	100,0	
Total		32	61,5	20	38,5	52	100,0	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji Spearman Rank dengan nilai p -value sebesar 0,016 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik Tentang Infeksi Nosokomial

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa praktik klinik di RSD Idaman Banjarbaru memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai infeksi nosokomial. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai konsep dasar infeksi nosokomial, meliputi pengertian, cara penularan, faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya penerapan kebersihan tangan dalam pelayanan kesehatan. Pengetahuan tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan praktik klinik yang aman dan sesuai dengan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang mengenai gambaran pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan tentang kewaspadaan standar berdasarkan *Five Moments For Hand Hygiene* dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 89,4%, sedangkan sebagian kecil lainnya berada pada kategori cukup (Manullang, S. A. A., dan Boyoh, D. Y., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kewaspadaan standar dan penerapan kebersihan tangan dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bloom dalam konsep *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu memahami, menerima, dan menerapkan perilaku kesehatan secara tepat. Selain itu, menurut Notoatmodjo, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah diterapkan dan dipertahankan dibandingkan perilaku yang tidak

didasari oleh pengetahuan. Teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa pengetahuan mengenai infeksi nosokomial memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan kebersihan tangan selama praktik klinik.

Tingkat pengetahuan mahasiswa praktik klinik mengenai infeksi nosokomial dapat berkaitan dengan proses pembelajaran selama pendidikan, pengalaman selama praktik klinik, serta edukasi yang diperoleh di lingkungan rumah sakit. Penerapan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan edukasi mengenai *Five Moments For Hand Hygiene* di lingkungan rumah sakit juga dapat mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial.

Sikap Mahasiswa Praktik Klinik tentang Infeksi Nosokomial

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa praktik klinik di RSD Idaman Banjarbaru memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif mengenai pentingnya penerapan kebersihan tangan sebagai salah satu upaya dalam mencegah penularan infeksi di lingkungan rumah sakit. Sikap yang baik dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam menerapkan kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan selama praktik klinik berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawo di Rumah Sakit X Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial sebesar 90,0% (Mawo, F. H. M., Sakti, E. M., dan Abdullah, A. A., 2024). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif cenderung lebih memahami pentingnya penerapan hand hygiene dalam mencegah penularan infeksi di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Selain itu, teori Green juga menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah sikap.

Teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sikap positif terhadap pentingnya hand hygiene dapat mendorong mahasiswa praktik klinik untuk menerapkan kebersihan tangan dengan lebih baik selama praktik klinik berlangsung.

Sikap mahasiswa praktik klinik terhadap pencegahan infeksi nosokomial dapat terbentuk melalui pengalaman selama praktik klinik, arahan dari pembimbing klinik, serta kebiasaan yang diterapkan di lingkungan rumah sakit. Lingkungan praktik yang mendukung penerapan kebersihan tangan secara konsisten dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya menjaga keselamatan pasien dan tenaga kesehatan melalui penerapan kebersihan tangan.

Kepatuhan Kebersihan Tangan Mahasiswa Praktik Klinik

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa praktik klinik di RSD Idaman Banjarbaru termasuk dalam kategori patuh dalam melakukan kebersihan tangan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori patuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan kebersihan tangan pada sebagian besar kesempatan sesuai dengan standar *Five Moments For Hand Hygiene* WHO. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa praktik klinik telah memiliki kesadaran dalam menerapkan kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial selama praktik klinik berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2025) mengenai gambaran penerapan *hand hygiene* pada mahasiswa profesi Ners yang menunjukkan bahwa penerapan *hand hygiene* mahasiswa berada dalam kategori positif sebesar 56,25%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan terbaik terdapat pada momen kelima, yaitu setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien, sedangkan penerapan terendah terdapat pada momen kedua, yaitu sebelum tindakan aseptik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan kebersihan tangan masih memerlukan peningkatan pada momen tertentu guna meminimalkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan.

WHO menjelaskan bahwa penerapan *Five Moments For Hand Hygiene* merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Kepatuhan kebersihan tangan menjadi bagian penting dalam menjaga keselamatan pasien, tenaga kesehatan, maupun lingkungan rumah sakit. Hal tersebut

mendukung hasil penelitian bahwa penerapan kebersihan tangan memiliki peranan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Kepatuhan mahasiswa praktik klinik dalam melakukan kebersihan tangan dapat berkaitan dengan pengetahuan, sikap, pengawasan dari pembimbing klinik, serta ketersediaan fasilitas kebersihan tangan di rumah sakit. Selain itu, budaya keselamatan pasien yang diterapkan di lingkungan rumah sakit dapat mendukung mahasiswa dalam membiasakan diri melakukan kebersihan tangan sesuai dengan prosedur yang dianjurkan.

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik tentang Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan di RSD Idaman Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru. Hasil analisis hubungan tersebut disajikan pada Tabel 4. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,021 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan rendah antara pengetahuan dengan kepatuhan kebersihan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa praktik klinik yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai infeksi nosokomial cenderung memiliki kepatuhan kebersihan tangan yang lebih baik pula.

Pengetahuan mengenai infeksi nosokomial dan pentingnya *hand hygiene* dapat membantu mahasiswa memahami risiko penularan infeksi serta pentingnya penerapan kebersihan tangan dalam menjaga keselamatan pasien selama praktik klinik. Mahasiswa yang memahami waktu dan prosedur pelaksanaan *hand hygiene* akan lebih mudah menerapkan kebersihan tangan sesuai standar yang berlaku di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bloom dalam konsep *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu, Notoatmodjo juga menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih mudah diterapkan dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan kebersihan tangan mahasiswa praktik klinik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawo di Rumah Sakit X Yogyakarta yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial sebesar 86,7% dan perilaku *hand hygiene* yang baik sebesar 63,3%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,012 ($p < 0,05$) (Mawo, F. H. M., Sakti, E. M., dan Abdullah, A. A., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pringgayuda di Rumah Sakit Mitra Husada menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (55,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi nosokomial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan infeksi nosokomial dengan kepatuhan *hand hygiene* dalam lima momen dengan nilai *p-value* sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa 94,7% perawat dan bidan yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh terhadap penerapan *Five Moments For Hand Hygiene* (Pringgayuda, F., Madiyanti, D. A., & Nurdianto, 2020).

Pengetahuan yang baik mengenai infeksi nosokomial dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa praktik klinik terhadap pentingnya kebersihan tangan selama praktik klinik. Pemahaman tersebut dapat mendukung kesadaran mahasiswa dalam menerapkan kebersihan tangan sesuai prosedur yang dianjurkan. Namun, kekuatan hubungan dalam penelitian ini termasuk rendah, sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan kebersihan tangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, motivasi, pengawasan, lingkungan praktik, serta ketersediaan fasilitas kebersihan tangan di rumah sakit.

Hubungan Sikap Mahasiswa Praktik Klinik tentang Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Kebersihan Tangan di RSD Idaman Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru. Hasil analisis hubungan tersebut disajikan pada Tabel 5. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,016 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,333. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif dan

kekuatan hubungan rendah antara sikap dengan kepatuhan kebersihan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial cenderung memiliki kepatuhan kebersihan tangan yang lebih baik.

Sikap positif terhadap pentingnya *hand hygiene* dapat membantu mahasiswa memahami bahwa kebersihan tangan merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan pasien dan mencegah penularan infeksi selama praktik klinik berlangsung. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan tangan cenderung lebih siap dan sadar dalam menerapkan *hand hygiene* sesuai standar yang berlaku di rumah sakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Selain itu, teori Green juga menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah sikap. Teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan kebersihan tangan mahasiswa praktik klinik.

Penelitian yang dilakukan oleh Endiyono juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian di RS Santosa Bandung Central menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki sikap positif sebesar 80% dan tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang tinggi sebesar 86,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (Endiyono, E., dan Prasetyo, F. D., 2017).

Sikap mahasiswa praktik klinik terhadap pentingnya kebersihan tangan dapat terbentuk melalui pengalaman selama praktik klinik, arahan dari pembimbing klinik, serta budaya keselamatan pasien yang diterapkan di rumah sakit. Mahasiswa yang terbiasa melihat penerapan kebersihan tangan secara konsisten di lingkungan praktik dapat memiliki sikap yang lebih positif terhadap pentingnya *hand hygiene*. Namun, kekuatan hubungan dalam penelitian ini termasuk rendah, sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan kebersihan tangan tidak hanya berkaitan dengan sikap, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, pengawasan, kondisi lingkungan praktik, serta rasa terburu-buru saat praktik klinik berlangsung.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa praktik klinik tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan kebersihan tangan di RSD Idaman Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi nosokomial (84,6%) dan sikap yang baik terhadap pencegahan infeksi nosokomial (88,5%), serta sebanyak 61,5% mahasiswa berada dalam kategori patuh melakukan kebersihan tangan. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebersihan tangan ($p\text{-value} = 0,021$; $r = 0,320$) dan antara sikap dengan kepatuhan kebersihan tangan ($p\text{-value} = 0,016$; $r = 0,333$). Kedua hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan rendah, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai infeksi nosokomial, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menerapkan kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit.

REFERENSI

- Azizah, W., Suci, W.P. & Tampubolon, M.M. (2025). Gambaran Penerapan *Hand Hygiene* Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 16(2).
- Endiyono, E., & Prasetyo, F. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan dengan Metode Hand Wash di IGD RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Prosiding University Research Colloquium (URECOL)*, 445–450.
- Goh, L. P. W., Marbawi, H., Goh, S. M., Abdul Asis, A. K. B., & Gansau, J. A. (2023). The Prevalence Of Hospital-Acquired Infections In Southeast Asia (1990–2022). *Journal of Infection in Developing Countries*, 17(2).
- Manullang, S. A. A., & Boyoh, D. Y. (2024). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Tentang Kewaspadaan Standar Berdasarkan *Five Moments Hand Hygiene* Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi. *Nutrix: Jurnal Kesehatan*, 8(1).
- Mawo, F. H. M., Sakti, E. M. & Abdullah, A. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku *Hand Hygiene* di Rumah Sakit X Yogyakarta. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Pringgayuda, F., Madiyanti, D. A., & Nurdianto. (2020). Hubungan Pengetahuan Infeksi Nosokomial Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Perawat Bidan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Husada. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).
- Raoofi, S., et al. (2023). Global Prevalence Of Nosocomial Infection: A Systematic Review And Meta-Analysis. *PLoS ONE*, 18(1).
- Rois, U., Widiastuti, S., Suralaga, C. (2023). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Beban Kerja Dengan Perilaku Cuci Tangan Perawat Sebagai Upaya Pencegahan Healthcare Associated Infections Di Rs Marinir Cilandak,. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. 5(9), 3031-3045.